

1 PENDAHULUAN

Singsae Karanganyar adalah salah satu klinik pengobatan herbal di kecamatan Karanganyar yang merupakan salah satu alternatif pengobatan tanpa operasi yang dapat menanganai berbagai penyakit kronis seperti ambeyen, diabetes, dan berbagai penyakit lainnya. Dalam proses pelayanan dengan jumlah pasien yang cukup banyak menyebabkan muncul permasalahan yaitu dalam mendapatkan informasi tentang pasien, kunjungan berobat pasien, rekam medis pasien dan juga data obat/ ramuan yang digunakan. Selain masalah pada pendataan pasien, permasalahan pengarsipan medis juga harus di perhatikan. Dimana pada singsae sendiri masih menggunakan sistem manual untuk mencatat semua data pasien mulai dari pendaftaran sampai pengarsipan catatan medis masih berada dalam lembaran kertas yang disimpan pada rak-rak penyimpanan. Hal ini membuat dalam implementasinya menyebabkan permasalahan baru untuk pencarian data pasien membutuhkan waktu yang lama dan berkas fisik yang semakin lama semakin banyak.

Dari berbagai masalah yang timbul diatas maka dibutuhkan suatu sistem yang dapat memberikan informasi untuk pasien dan mengelola data pasien dan mengarsipkan data pasien. Pada zaman sekarang ini perkembangan teknologi semakin pesat yang dapat membantu mengatasi permasalahan manusia salah satunya dengan sistem informasi. Sistem informasi dapat membantu dan diperlukan untuk mempermudah tugas manusia, tidak terkecuali untuk bidang pelayanan kesehatan seperti singsae ini. Sistem informasi berbasis web diusulkan untuk mempermudah permasalahan yang timbul pada pengobatan singsae Karanganyar. Dengan adanya sistem informasi ini dapat mempermudah pekerjaan manusia yang awalnya masih manual menjadi digital yang semuanya dapat dikerjakan dengan sistem informasi ini. Dalam pengembangan aplikasi berbasis web ini dapat menjadi kerangka kerja untuk meningkatkan kecepatan dan kualitas pekerjaan (Barus, 2020).

Dalam sistem informasi ini juga ditambahkan suatu fitur yang dapat digunakan oleh pasien sebelum datang ke klinik nantinya yaitu suatu fitur untuk mendeteksi penyakit sebelum di cek lebih lanjut di klinik. Fitur ini diharapkan dapat mempermudah pasien dan tabib yang berkerja pada klinik untuk mendeteksi penyakit yang diderita pasien jadi ketika sudah berada di klinik pasien dapat menunukan hasil dari deteksi penyakit tersebut. Hal ini dapat menjadi acuan oleh tabib untuk mempercepat diagnosis pasien agar waktu lebih efisien. Fitur ini disebut sistem pakar yaitu aplikasi berbasis komputer yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah sebagaimana yang dipikirkan oleh pakar. Pakar disini adalah tabib yang mempunyai keahlian khusus yang dapat menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh orang awam. Metode yang digunakan untuk membuat sistem pakar ini adalah metode *forward chaining* yang akan di implementasikan pada sistem informasi.

Penelitian mengenai sistem pakar berbasis website telah banyak dilakukan dalam berbagai bidang. Pada bidang kesehatan salah satunya telah dilakukan oleh (Sahay et al., 2021) yang membuat sistem pakar untuk mendiagnosa penyakit lambung menggunakan metode Forward Chaining sebagai penalaran dan metode Certainty Factor untuk menghitung hasil kepercayaan. Hasil dari penelitian ini adalah memungkinkannya user dapat mendeteksi penyakit-penyakit pada lambung, tapi kekurangan pada sistem ini hanya dapat digunakan untuk mendiagnosa kemungkinan 3 penyakit Ginjal yaitu Gastritis, Dispepsia, dan GERD.

(Rachman, 2019) juga telah melakukan penelitian terkait sistem pakar untuk diagnosa autisme pada anak dengan metode Forward Chaining. Penelitian ini menghasilkan suatu aplikasi desktop yang dapat digunakan untuk diagnosa autisme pada anak di SLB N Cileunyi. Kekurangan pada penelitian ini yaitu berupa tampilan aplikasi desktop yang kurang interaktif sehingga kurang begitu menarik bagi anak-anak.

(Ridho Handoko, 2021) meneliti sebuah sistem pakar menggunakan metode naïve bayes untuk menentukan penyakit yang dialami selama kehamilan. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa dari proses uji coba yang dilakukan dengan 22 responden secara acak mendapat nilai presentase 77% cocok dengan diagnosa dokter sehingga sistem layak untuk digunakan.

Penelitian sebelumnya, pernah dilakukan oleh (Putra, 2019) yang menggunakan metode forward chaining untuk mendiagnosis penyakit ginjal. Hasil dari penelitian ini adalah sistem mendiagnosis penyakit ginjal berdasarkan gejala, jenis penyakit dan rule dan sistem dapat memberikan keterangan dan solusi terhadap penyakit yang terdiagnosa oleh sistem. Kekurangan dalam penelitian ini adalah bahwa sistem yang dibuat masih memiliki tampilan yang sederhana.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam diagnosa penyakit, didalam penelitian ini penyakit yang di diagnosa yaitu penyakit kronis. Di dalam sistem juga terdapat pengolahan data pasien yang digunakan oleh pengelola untuk mendata pasien yang datang berobat. Sistem informasi yang dibuat menggunakan metode waterfall dengan menggunakan bahasa php dan mysql sebagai databasenya. Dengan adanya sistem ini dan tambahan fitur deteksi penyakit diharapkan semua dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan manusia.